

BAB III

METODE PENELITIAN

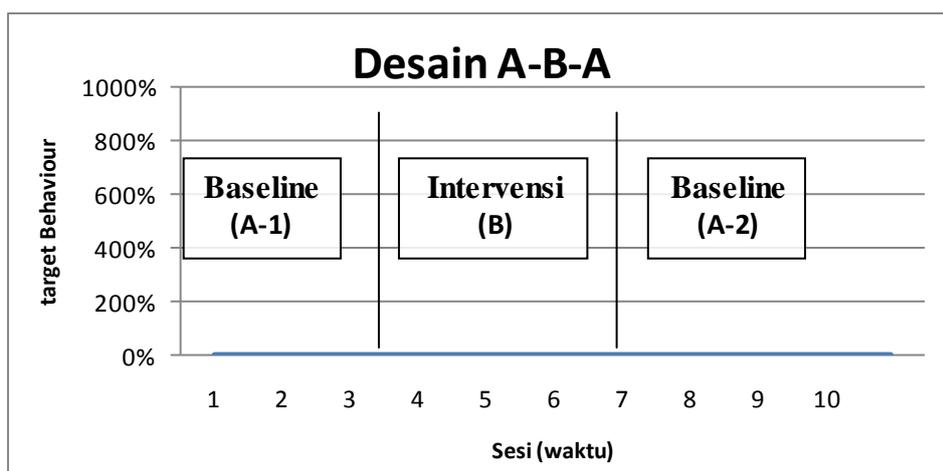
Penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dalam penelitian ini menggunakan rancangan *single subject reseach* (SSR), yaitu “Penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan/treatment yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu” (Tawney and Gas, 1984). Adapun desain SSR yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu desain A-B-A yang terdiri dari tiga tahapan kondisi, yaitu: pada kondisi baseline (A1) kemudian pada kondisi intervensi (B) dan pengukuran kembali pada kondisi baseline (A2). Desain A-B-A ini dipilih karena dapat menunjukkan apakah terdapat hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

A-1 (baseline 1) merupakan suatu kondisi awal kemampuan pemahaman huruf yang meliputi aspek mengucapkan huruf vokal dan menunjukkan gambar yang diukur dengan diberikan tes. Pada kondisi ini, untuk mengetahui kemampuan memaknai huruf vokal anak tunarungu sebelum dilakukan intervensi adalah memberikan tes memaknai huruf vokal menggunakan kartu yang terdiri dari mengucapkan kata vokal sebanyak 5 buah dan menunjukkan gambar sebanyak 5 buah. Kemudian dihitung skor yang dimiliki anak, data skor selanjutnya dimasukkan ke dalam pencatatan data.

B (intervensi) adalah untuk mengetahui data kemampuan memaknai huruf vokal pada aspek mengucapkan huruf yang sesuai dengan gambar dan menunjukkan gambar subjek setelah diberi perlakuan atau intervensi. Pada tahap ini subjek diberi perlakuan dengan media tiga dimensi. Pada tahap intervensi, anak diberikan tes lisan dengan media tiga dimensi berupa pengulangan huruf

vokal, pembentukan huruf vokal, mengucapkan huruf vokal dan menunjukkan gambar melalui penggunaan media tiga dimensi. Intervensi diberikan delapan kali hingga terjadi perubahan pada kemampuan mengucapkan huruf vokal dan menunjukkan gambar subjek. Proses intervensi setiap sesi dilakukan setiap hari.

A-2 (baseline 2) merupakan pengulangan kondisi baseline 1 sebagai evaluasi apakah intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek atau tidak. Hasil evaluasi dapat menunjukkan apakah intervensi yang diberikan memberikan pengaruh positif pada subjek dengan membandingkan kondisi subjek pada baseline-1 dan baseline-2. Pelaksanaannya anak diminta untuk mengucapkan huruf vokal sebanyak 5 buah dan menunjukkan gambar sebanyak 5 buah seperti pada baseline (A1) ditambahkan dengan mengerjakan tugas LKS. Secara visual desain A-B-A digambarkan dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 3.1. Desain A-B-A

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes (uji) dengan bentuk tes lisan dan tulisan. Bentuk tes lisan berupa perintah mengucapkan kata

yang sesuai dengan gambar dan menunjukkan gambar serta tes tulisan yaitu lembar kerja siswa (LKS) berupa soal menjodohkan gambar dengan kata. Kemudian setelah data terkumpul akan dianalisis ke dalam statistik deskriptif. *Single Subject Research* (SSR) mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tentang tingkah laku subjek secara individual.

A. Subjek

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik tunarungu, seorang peserta didik tunarungu yang duduk di kelas 1 SLB B-C Kurnia dan berusia 8 tahun. Alasan peneliti mengambil peserta didik ini sebagai subjek penelitian adalah karena peserta ini belum dapat menyebutkan huruf vokal a,i,u,e,o.

Adapun biodata anak sebagai berikut :

Nama : Muhamad Tengkeu Rasya

Kelas : I SDLB

Tempat tanggal lahir : Garut, 26 Agustus 2007.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan atau perencanaan penelitian yang harus ditentukan agar proses penelitian terlaksana secara efektif. Melalui desain A-B-A akan mendapatkan data dari hasil observasi melalui pencatatan durasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pencatatan durasi, yaitu mencatat berapa lama variabel yang diteliti atau perilaku yang diteliti terjadi. Pencatatan dimulai ketika anak dapat memusatkan perhatiannya atau konsentrasinya terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Desain A-B-A dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Wiwi Juwita Asri, 2014

Penggunaan Media Huruf Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Vokal Pada Anak Tunarungu Kelas I Slb B-C Kurnia Yplb Bakti Lemah Cai Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1

DESAIN A-B-A		
A1	B	A2

Keterangan:

- A = Baseline I, yaitu suatu kondisi awal (baseline) atau dasar keterampilan subjek dalam membaca pemahaman, pada fase ini subjek diberikan sebuah huruf vokal kemudian diteliti oleh anak gambar tersebut dengan waktu yang tidak ditentukan, atau subjek sebelum mendapatkan treatment. Subjek diperlakukan secara alami tanpa treatment yang diberikan secara berulang-ulang.
- B = Intervensi, yaitu pada fase ini anak diperlihatkan huruf vokal 3 dimensi, pada saat memperlihatkan gambar seri peneliti menjelaskan maksud dari huruf vokal 3 dimensi yang diperlihatkan pada anak yang diberikan secara berulang-ulang dengan harapan anak melihat gambar seri dengan teliti. Setelah memperlihatkan gambar seri dan menjelaskan maksud dari gambar seri yang diperlihatkan.

A = Baseline 2, yaitu merupakan pengulangan atau dasar kondisi A yang dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi sejauh mana treatment/intervensi dapat berpengaruh terhadap anak.

C. Prosedur

1. Baseline A-1

Pada baseline ini pengukuran menyebutkan huruf vokal dilakukan tiga sesi, yang setiap harinya dilaksanakan satu sesi. Pengukuran dilakukan dalam kelas pada jam awal pelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes langsung pada subjek. Peneliti akan melihat respon anak dalam menyebutkan huruf vokal dengan komponen penguasaan huruf, dengan menggunakan presentase. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan menyebutkan huruf vokal dengan menggunakan media tiga dimensi huruf vokal dengan cara : Anak disuruh membaca huruf vokal yang di perintahkan oleh guru dan anak diminta untuk menjawabnya.

Gambaran pencatatan presentase pada baseline (A) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2 Skor Baseline A

No.	Huruf	Skor			
		Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4
1	A				
2	I				
3	U				

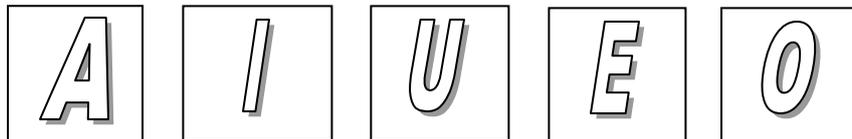
4	E				
5	O				
JUMLAH					

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{huruf vokal yang dapat disebutkan}}{\sum \text{huruf vokal keseluruhan}} \times 100\%$$

2. Intervensi (B)

Memberikan treatment dengan menggunakan media tiga dimensi dilakukan sebanyak 6 sesi. Perlakuan yang diberikan terhadap subjek adalah anak diminta untuk mencetak huruf vokal pada media tiga dimensi yang telah disediakan dengan menggunakan “malam atau lilin” dengan cara sebagai berikut :

- Mempersiapkan subyek dalam suasana yang tenang, memposisikan subyek di depan peneliti
- Pelaksanaan treatment tes membaca huruf vokal dengan media tiga dimensi.



Anak diminta untuk mencetak huruf vokal dengan menggunakan malam atau lilin dan menyebutkannya.

Tabel 3.3 Sekor Intervensi

No	Huruf	Skor	

Wiwi Juwita Asri, 2014
 Penggunaan Media Huruf Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Vokal Pada Anak Tunarungu Kelas I Slb B-C Kurnia Yplb Bakti Lemah Cai Kabupaten Garut

		Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4	Sesi 5	Sesi 6	Sesi 7	Sesi 8	Sesi 9	Sesi 10
1	A										
2	I										
3	U										
4	E										
5	O										
JUMLAH											

3. Baseline-2(A-2)

Pada fase baseline A dilakukan lagi tes kepada subyek sama seperti pada baseline A yang dilakukan sebanyak tiga sesi yang setiap harinya satu sesi dilakukan didalam kelas pada jam pertama pelajaran. Gambar pencatatan presentase pada baseline A dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4

No	Huruf	Skor			
		Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4
1	A				
2	I				
3	U				
4	E				
5	O				
JUMLAH					

Dengan tes dan prosedur yang sama dapat ditarik kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat mengidentifikasi variabel bebas (media tiga dimensi) mempengaruhi variabel terikat (peningkatan huruf vokal) pada subyek penelitian yang didapat pengolahan data yang dikumpulkan selama penelitian.

D. Variabel

1. Definisi Konsep Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media tiga dimensi. Media pembelajaran tiga dimensi, yaitu media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar, dan tinggi/tebal. Media tiga dimensi juga dapat diartikan sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensi. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun mati, dan dapat berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya.

Bentuk media tiga dimensi ini berbentuk persegi panjang yang terdapat lekukan-lekukan huruf vokal. Pada pembelajaran media tiga dimensi ini, dimana siswa harus mencetak kotak-kotak yang membentuk huruf vokal yang terdapat pada media tiga dimensi yang telah di sediakan sehingga membentuk huruf vokal yang sesuai dengan cetakan yang diinstruksikan oleh guru.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah peningkatan kemampuan membaca huruf vokal anak tunarungu. Anak mempelajari huruf vokal dengan menggunakan bantuan media tiga dimensi yang dibuat seperti huruf vokal pada umumnya.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal-hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel (Kerlinger: 1973). Dalam penelitian ini ditetapkan dua variabel, yaitu media tiga dimensi sebagai variabel bebas dan peningkatan kemampuan membaca huruf vokal sebagai variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Media tiga dimensi merupakan penggabungan dari dua media yang didalamnya memaparkan beberapa arti atau pesan dan tujuan dari suatu atau beberapa huruf yang harus di cetak, sehingga membentuk huruf vokal yang sesuai dengan anak cetak.

b. Variabel Terikat

Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah “peningkatan kemampuan membaca huruf vokal anak tunarungu”.

Siswa melihat cetakan media yang telah disediakan kemudian diminta untuk mencetak huruf vokal sesuai yang di intruksikan oleh guru.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiono (2006: 148), adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati.” Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk tes.

Menurut Suharsimi (1991:123) mengemukakan bahwa :

‘Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang di gunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok’. Dalam penelitian ini tes dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan dan lamanya sebulan sampai dua bulan. Tes yang digunakan adalah tes prestasi hasil belajar.’

Menurut (Arikunto, 2002:128) menyatakan bahwa “tes prestasi atau achievement tes yaitu tes prestasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian seorang setelah mempelajari sesuatu”.

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data pencapaian hasil belajar pada ranah kognitif yaitu kemampuan dalam menyebutkan huruf vokal sehingga tes yang dibuat pun berupa tes lisan. Adapun soal yang dibuat berdasarkan kemampuan anak SDLB tunarungu dalam huruf vokal yang meliputi A,I,U,E,O.

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek yang dinilai	Jenis test
Membaca permulaan	Membaca huruf vokal	• Menunjukkan huruf vokal	Menunjukkan	Perbuatan
		• Menyebutkan huruf vokal sesuai gambar	Menyebutkan	Perbuatan
		• Menulis huruf vokal	Menulis	Tes tulis

a. Membuat Kriteria Pemberian Skor

Kriteria penilaian dibuat untuk menetapkan nilai atau skor. Dapat diketahui nilai hasil belajar siswa, skor diperoleh dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa pada setiap sesi. Setelah semua data terkumpul kemudian dijumlahkan, kriteria penilaian untuk setiap butir soal dimulai dari skor 1 sampai 3. Untuk penilaian skor akhir siswa dihitung dengan mencari skor akhir.

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Skor = 3 anak mampu tanpa bantuan
- Skor = 2 anak mampu dengan sedikit bantuan
- Skor = 1 anak mampu dengan banyak bantuan

Tabel 3.6

Pengamatan Terhadap Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Jawab Benar
1	Menunjukkan huruf vokal	
2	Menyebutkan huruf vokal	
3	Menuliskan huruf vokal menggunakan media tiga dimensi	
Rata-rata		

4. Uji Coba Instrumen

Agar instrumen tes yang hendak digunakan dalam penelitian ini memiliki kualitas yang baik, maka instrument tes yang disusun dan diujicobakan terlebih dahulu. Data hasil uji coba selanjutnya diolah dan dianalisis. Untuk butir soal yang tidak memenuhi syarat, dibuang atau di revisi. Uji coba dilaksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai vliditas dan reabilitas instrument penelitian. Langkah-langkah pengujian instrument tes penguasaan kosakata dengan menggunakan media tiga dimensi adalah sebagai berikut :

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai yang seharusnya dinilai. Dalam buku *“Encyclopedia of Education Evaluation”* yang ditulis oleh Scarvia B. Anderson., dkk dalam Arikunto (1997: 63) mengemukakan bahwa “sebuah tes dikatakan valid apabila tes dapat diukur” atau *“ a test is valid if it is measures what it purpose to measure”*.

Untuk mengukur tingkat validitas instrumen tes penguasaan huruf vokal anak digunakan validitas kriterial, penilaian instrument ini dilakukan oleh 3 orang guru SLB. Hasil judgment dihitung dengan menggunakan prosentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F = Jumlah cocok

N = Jumlah Penilaian Guru/Ahli

P = Prosentase

b. Uji Reabilitas Instrumen

Pengujian reabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-pretest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. (Sugiyono, 2007:183-184).

Pengujian reabilitas instrument ini diukur dengan pengujian reabilitas konsistensi internal, karena mencobakan instrumennya hanya sekali saja. Adapun pengujian reabilitas dengan menggunakan teknik belah dua yang dikemukakan oleh Kuder Richardson (KR.20) adalah sebagai berikut.

$$K-R 20 r_{xx} = \frac{k}{k-1} \left[\frac{S^2_x - \sum p_i q_i}{S^2_x} \right]$$

(Sugiyono, 2007: 183-184)

Keterangan :

Wiwi Juwita Asri, 2014
 Penggunaan Media Huruf Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Vokal Pada Anak Tunarungu Kelas I Slb B-C Kurnia Yplb Bakti Lemah Cai Kabupaten Garut

- p_i = Proporsi jawaban benar
- q_i = Proporsi jawaban salah
- K = Varians skor tes/standar deviasi tes
- r_i = Reabilitas secara keseluruhan
- $\Sigma p_i q_i$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

Setelah nilai reabilitas diperoleh, kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan tafsiran besarnya koefisien kolerasi tingkat kepercayaan diantaranya yang dikemukakan (Arikunto, 2002 : 75) sebagai berikut:

1. Antara 0,800 s.d. 1,00 = sangat tinggi
2. Antara 0,600 s.d. 0,799 = tinggi
3. Antara 0,400 s.d. 0,599 = cukup
4. Antara 0,200 s.d. 0,399 = rendah
5. Antara 0,000 s.d. 0,199 = kurang

Hasil reabilitas instrument tes dilakukan tes perhitungan perkalian adalah 0,75, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat reabilitas tinggi, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2002:118) adalah sebagai berikut:

‘Hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi; sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.’

Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan adalah dengan tes, yaitu mencatat perilaku ketika perilaku itu terjadi, yaitu dengan tes membaca dengan pola desain ABA. Baseline (A), Intervensi (B), Baseline (A), yaitu berupa presentase subyek dalam menyebutkan huruf vokal.

Semua data yang telah dikumpulkan dan dicatat pada tabel yang telah tersedia lalu diolah dengan mencari rata-rata dari setiap sesinya dan digambar dalam bentuk grafik.

6. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah dan menganalisis data yang sudah dihimpun melalui penelitian SSR ini menggunakan statistik deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu, dengan menggunakan grafik untuk memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen sebelum diberikan perlakuan.

Hasil dari proses pengumpulan data dihasilkan dari pengamatan selama tiga sesi untuk men-skor pengukuran baseline (A) sedangkan untuk mengukur intervensi (B) dan baseline (A) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan penilaian pada baseline (A) pada setiap sesinya, selama tiga kali pertemuan
2. Melakukan penilaian pada intervensi (B) selama enam kali yang setiap harinya satu sesi
3. Melakukan penilaian pada baseline (A) selama tiga kali pertemuan

4. Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh
5. Menjumlahkan semua skor yang diperoleh
6. Membandingkan hasil baseline sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan
7. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian dalam bentuk grafik untuk melihat sejauh mana ada perubahan yang terjadi.